

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Curug Nangka, salah satu destinasi ekowisata di Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS), terkenal dengan keindahan air terjun, area trekking, dan pengalaman edukasi lingkungan (Pujiastuti & Choesrani, 2025). Seiring berkembangnya teknologi digital, wisatawan kini mencari informasi dan memesan tiket secara daring, serta menjadikan media sosial sebagai sumber inspirasi perjalanan (Suhartadi, 2025; Traveloka & YouGov, 2025). Survei Tiket.com menunjukkan 46% generasi muda menilai wisata berbasis alam sebagai tren penting 2024–2025 (Antara, 2025). Oleh karena itu, tersedianya informasi digital yang lengkap dan mudah diakses menjadi kunci pengalaman wisata yang nyaman, aman, dan terencana.

Saat ini, antrean panjang sering terjadi di pintu masuk Curug Nangka akibat proses pemeriksaan tiket yang memerlukan waktu cukup lama, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Pengelola Curug Nangka, Ibu Vinna. Kondisi ini menyebabkan sebagian pengunjung merasa tidak nyaman dan lelah karena harus menunggu, serta munculnya kekhawatiran terkait keamanan data pribadi yang harus diberikan kepada petugas wisata. Di sisi lain, petugas di lapangan juga menyampaikan adanya kendala dalam proses tersebut, sehingga beberapa di antaranya bahkan menyarankan pengunjung untuk membeli tiket secara langsung di lokasi karena sistem yang ada dinilai kurang praktis dan menyulitkan.

Permasalahan utama pada *website* Monalisa salah satunya terletak pada sistem pemesanan tiket dan layanan kemah yang dianggap rumit dan kurang efisien. Berdasarkan wawancara dengan petugas wisata, banyak pengunjung kesulitan mengisi data, terutama saat mencantumkan KTP, menghadapi sinyal lemah, atau menggunakan sistem pembayaran digital. Ketentuan mengenai

KTP juga menimbulkan kekhawatiran privasi dan potensi penyalahgunaan data. Proses scan barcode untuk kemah kerap terkendala saat jumlah pengunjung banyak, dan pengunjung terkadang bingung mengenai tarif, jadwal, atau prosedur reservasi. Beberapa pengunjung generasi lebih tua atau yang baru pertama kali datang merasa prosesnya terlalu kompleks. Kondisi ini menekankan perlunya desain *website* yang sederhana dan mudah dipahami, serta menyajikan informasi dengan jelas.

Pengembangan *website* Monalisa menjadi langkah penting untuk mendukung pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan dari sisi pelayanan, konservasi, dan keselamatan pengunjung. Salah satu penerapannya adalah sistem booking online yang membantu mengendalikan jumlah pengunjung, menjaga kelestarian jalur pendakian, serta meminimalkan sampah berlebihan. Pencatatan data pendaki juga memudahkan respons darurat dan menekan praktik percaloan (JejakBackpacker, 2025). *Website* yang informatif dan mudah diakses dapat memperkuat citra Curug Nangka sebagai wisata edukatif dan ramah lingkungan, sekaligus menjadi sarana promosi dan edukasi, sehingga meningkatkan pengalaman wisatawan, menjaga ekologi, dan mendorong ekonomi masyarakat lokal.

Kehadiran situs pemerintah penting untuk menjembatani masyarakat dan wisatawan dengan informasi yang tersedia, sekaligus meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik (Surentu dkk, 2023, hlm. 10). Sebagai solusi, penulis mengusulkan perancangan ulang (redesign) UI/UX *website* Monalisa Taman Nasional Gunung Halimun Salak, dengan fokus pada pengembangan informasi wisata di wilayah Curug Nangka. *Website* hasil perancangan ulang ini diharapkan dapat menghadirkan informasi yang lebih lengkap, mudah diakses, dan efisien, sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan maupun petugas pengelola. Dengan penyediaan informasi resmi yang jelas dan terpercaya, citra Curug Nangka sebagai destinasi wisata edukatif dan konservatif dapat diperkuat, sekaligus mendorong peningkatan kunjungan wisatawan serta manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut.

1. Potensi wisata alam Curug Nangka yang besar belum didukung oleh pemanfaatan media digital secara optimal.
2. Informasi digital resmi yang menyajikan informasi wisata Curug Nangka secara lengkap, akurat, dan mudah diakses masih belum tersedia secara efektif.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu Bagaimana Perancangan ulang UI/UX *website* Monalisa wilayah Curug Nangka Bogor?

## **1.3 Batasan Masalah**

Perancangan ini dibatasi pada pembuatan media informasi digital mengenai Curug nangka yang menyajikan informasi akurat, terstruktur, dan menarik secara visual. Target audiens adalah wisatawan laki-laki maupun perempuan berusia 18–25 tahun yang berdomisili di wilayah Jabodetabek, khususnya Bogor, dengan latar belakang pelajar, mahasiswa, dan pecinta alam yang berwisata untuk tujuan pendidikan, pelatihan, maupun rekreasi alam. Konten yang disajikan mencakup daya tarik alam, fasilitas pendukung, jalur wisata, aturan kunjungan, dan informasi konservasi yang dibuat dalam format digital agar mudah diakses serta relevan dengan kebutuhan target.

## **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari Tugas Akhir ini adalah merancang media informasi digital yang efektif, informatif, dan menarik mengenai Curug nangka, dengan tujuan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan, pelestarian lingkungan, serta meningkatkan pengembangan sektor pariwisata dan perekonomian Kota Bogor.

## **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Tugas Akhir dengan judul Perancangan Media Informasi mengenai Wisata Alam Curug nangka memiliki manfaat teoritis dan juga manfaat praktis bagi pengembang ilmu desain ataupun bagi penulis.

### **1. Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta pemahaman dalam perancangan media informasi dalam sektor pariwisata, khususnya wisata alam. Selain itu, memberikan kontribusi terhadap pengembangan media interaktif dan promosi dalam sektor pariwisata berbasis platform digital.

### **2. Manfaat Praktis:**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan informasi bagi calon wisatawan Curug nangka yang mencari data akurat mengenai destinasi tersebut, membantu pihak pengelola Curug nangka dalam menyebarkan informasi secara lengkap, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan pengembangan ekonomi di wilayah Curug nangka.

